

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia ini tentunya sangat berkembang pesat, karena dilihat dari perkembangan perekonomian yang memaksa suatu negara untuk *effort* lagi dalam memperhatikan dan memantau kondisi negaranya, ini yang menjadi salah satu perhatian yaitu mengenai pasar modal. Menurut Alfi (2021) pasar modal juga dapat dipahami sebagai sekuritas yang diperdagangkan di pasar biasanya memiliki kehidupan lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Gultom (2019), harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prosepek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders). Bahkan nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham, hal ini didukung juga oleh teori yang dipaparkan oleh Prima (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor untuk menilai tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan. Dalam mengukur nilai saham salah satunya dapat dilihat dari harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Budianto (2018) menyatakan pemilik perusahaan sudah pasti menginginkan nilai perusahaannya menjadi tinggi, hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham perusahaan tersebut.

Dan untuk menentukan harga saham investor pasti akan memerlukan sinyal atau informasi mengenai nilai perusahaan tersebut. Brigham (2018:187) menyatakan bahwa isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal-sinyal yang diberikan itu berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik yakni pemegang saham. Jadi, informasi tentang saham ini sangatlah penting bagi keputusan investor dan juga untuk para pebisnis

atau *entrepreneur* karena informasi itu menyediakan keterangan tentang catatan dan juga gambaran untuk melihat keadaan di masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang. Harga saham yang perusahaan miliki, membuat para investor dan kreditur semakin tertarik untuk berinvestasi memberikan kredit kepada perusahaan. Sebagai investor dan kreditur perlu mengetahui informasi yang valid atau akurat. tentang keadaan harga perusahaan, contohnya mengenai keamanan dalam berinvestasi. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia) yaitu salah satu subbagian dari sektor manufaktur. Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), terdapat beberapa subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan farmasi.

Penelitian ini memilih industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebagai objek. Industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah bagian dari sektor industri barang konsumsi yang mempunyai peluang tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kosmetik dan barang keperluan rumah yang terdaftar di BEI ada 11 perusahaan. Pada penelitian ini hanya menggunakan 5 perusahaan karena salah satu perusahaan yaitu FLMC, KPAS, UCID, VICI, dan NANO tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan dan ADES pindah ke subsector makanan dan minuman. peneliti Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu KINO, MBTO, MRAT, TCID dan UNVR.

Di Indonesia pasar yang cukup pesat dan potensial mengalami pertumbuhan dan perkembangan yaitu pada perusahaan aspek kosmetik dan keperluan rumah tangga. Berdasarkan keputusan kementerian perindustrian tentang (rencana induk pembangunan industri nasional 2015 - 2035, 2015) peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2015, salah satu industri andalan saat ini ialah industri kosmetik, karena memiliki peran yang luas menjadi roda penggerak utama (*prime mover*) terhadap perekonomian yang menjadi industri prioritas. Serta yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia pada setiap harinya yaitu barang keperluan rumah tangga. Dari data terakhir dari industri subsektor kosmetik di kementerian industri (2018) menyatakan bahwa 1 tahun terakhir penjualan produk kosmetik meningkat menjadi

rata-rata 20% per tahun untuk satu perusahaan setiap satu bulan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik di Indonesia sedang bagus-bagusnya tuntutan, peningkatan pertumbuhan penduduk yang ada di Indonesia menjadi suatu faktor yang mendukung hal tersebut.

Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibilang memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung oleh kementerian perindustrian Indonesia yang mengungkapkan bahwa sektor kosmetik tumbuh signifikan pada tahun 2020 sebesar 9,39% (ekonomi bisnis.com). Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia. Strategi yang digunakan perusahaan agar investor tertarik menanamkan sahamnya adalah dengan meningkatkan laba per lembar saham Mudawwanah (2019). Laba per lembar saham menjadi hal yang menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan Shinta (2019).

Pertumbuhan perusahaan juga dilihat dari laporan keuangannya, dari masalah utang piutang perusahaan. Farusda *et al.* (2022) menyatakan bahwa fenomena yang terkait dengan kebijakan hutang di perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini mencatatkan peningkatan jumlah hutang yang cukup signifikan pada akhir tahun 2018 dan 2019. Total utang perusahaan ini meningkat 7,23% dan 3,57% pada tahun 2018 dan 2019. Peningkatan utang tersebut merata pada utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perusahaan. Pinjaman tersebut berasal dari bank swasta. Sedangkan hutang pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,57%. Jadi dari fenomena tersebut bahwa perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga membutuhkan hutang dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan begitu pentingnya kebijakan hutang sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor.

Perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dipilih oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti memilih perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga karena meskipun terjadi penurunan ekonomi, kosmetik tetap jadi kebutuhan mendasar bagi wanita. Kemenperin (2018) menyatakan Saat ini, industri kecantikan sedang mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dari sebelumnya. Lebih-lebih kini peningkatan jumlah *beauty vlogger* yang sering menyebarkan video-video tutorial dan memamerkan *lipstick favorite* mereka di youtube, instagram serta tik-tok telah merubah cara konsumen untuk mencari tahu produk baru. Peluang pasar kosmetik di Indonesia masih sangat besar dan menyebabkan ada perkembangan dengan harga saham pada perindustrian kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tersebut. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti industri subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebagai objek peneliti.

Keadaan perusahaan-perusahaan di subsektor industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga untuk meningkatkan produksinya sehingga keuntungan meningkat dan harga saham pun meningkat. Meskipun subsektor ini cukup kuat tetapi hasil per tahunnya tidak selamanya mengalami kenaikan, tetapi juga mengalami penurunan terhadap harga saham bagi pemegang saham di perusahaan.

Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga 2017 – 2022

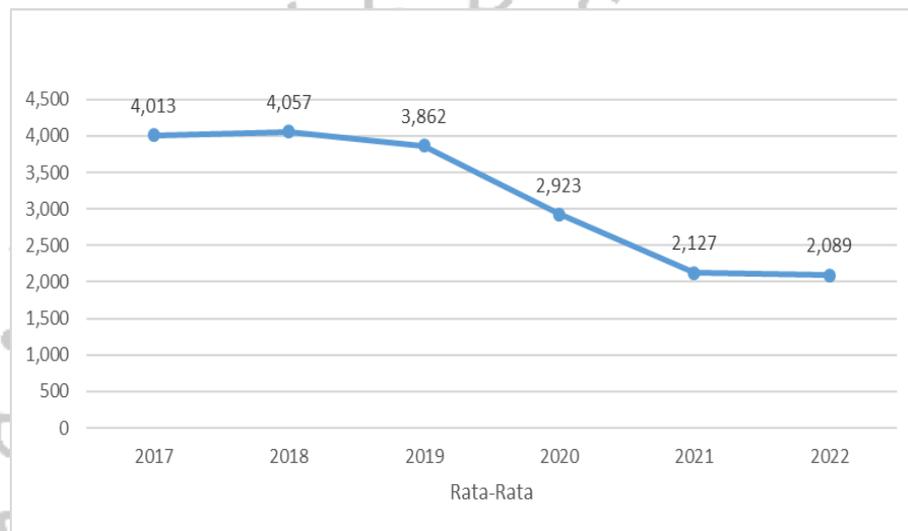
Kode Emiten	Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
KINO	Kino Indonesia Tbk	2,266	2,016	3,084	2,681	2,242	2,791
MBTO	Martina Berto Tbk	166	141	127	76	129	122
MRAT	Mustika Ratu Tbk	209	189	163	260	138	375
TCID	Mandom Indonesia Tbk	8,771	8,745	6,848	3,859	2,916	2,768
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	8,655	9,193	9,090	7,740	5,211	4,388

(Sumber: idx.co.id 2023)

Berdasarkan tabel 1.1., dapat dilihat bahwa harga saham subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi selama periode 2017-2022. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, yaitu ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi

politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Sebelum memulai investasi, calon investor perlu mengamati kinerja keuangan perusahaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan maksimal.

Dapat dilihat juga dari grafik tentang rata-rata harga saham pada subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yaitu:



**Gambar 1.2. Rata-Rata Harga Saham Kosmetik dan Keperluan Rumah
Tangga**

(Sumber: idx.co.id 2023)

Berdasarkan gambar 1.2., menunjukkan nilai rata-rata harga saham pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2022 mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang artinya harga saham pada subsector kosmetik menurun, tahun 2017 - 2018 harga saham mengalami kenaikan yaitu dari 4,013 hingga 4,057. Tahun berikutnya yaitu 2018 cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2022 yaitu dengan nilai 4,057 hingga 2,089 pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai nilai seharga 2.089. Dengan kondisi yang tertera tersebut disimpulkan bahwa perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pertumbuhannya sedikit tidak stabil. Bahkan semua ke 5 perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini cenderung mengalami penurunan walaupun ke 5 perusahaan ini tetap mempertahankan kualitasnya masing-masing.

Analisis rasio keuangan diperlukan investor sebelum melakukan pembelian saham untuk mengetahui nilai harga pada suatu saham. Dalam melakukan evaluasi keuangan perusahaan manufaktur di BEI terdapat rasio yang dipertimbangkan antara lain *earning ser share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *return on assets* (ROA). Fahmi (2018), menyatakan bahwa, rasio keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing untuk melihat adanya kinerja keuangan untuk melihat harga saham. Jadi investor tentunya akan melihat rasio yang sesuai dengan *analysis* yang dilakukan. Karena dari konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibilitas. Para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan.

ROA salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba. Menurut Adnyana (2020), *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Apabila ROA dari suatu perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang di capai perusahaan. ROA juga dapat berperan sebagai indikator kinerja efisiensi pada perusahaan di dalam mencapai suatu keuntunngan. Maka dari itu, investor dapat mempertimbangkan hal tersebut di dalam mengambil keputusan sebelum melakukan suatu investasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti *et al.* (2018) dan Geby *et al.* (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Oktobriyanto *et al.* (2021), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan Yunita *et al.* (2017) menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam rasio ini salah satunya ada *return on equity* (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Menurut Kasmir (2019), *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak di perusahaan dibandingkan dengan modal atau *equity* perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Angka ROE yang semakin tinggi dapat di jadikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi juga tinggi. maksudnya, rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan ekuitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inka *et al.* (2022) dan Jenifer *et al.* (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ulumi *et al.* (2021) ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga Saham. Berbanding terbalik dengan Rizka *et al.* (2019), *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per share (EPS) ini bagian dari laba perusahaan yang ada, setiap saham yang beredar. Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Semakin tinggi penilaian *earning per share* maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen diterima pemegang saham. Menurut Hery (2018), EPS merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Calon investor yang potensial dalam menetapkan keputusan investasi akan menggunakan laba per saham biasa ini di antara berbagai rasio yang ada.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aura *et al.* (2020) dan Ade *et al.* (2019) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Adang *et al.* (2022), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan Nugraha *et al.* (2018) EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dan adanya perbedaan hasil pendapat dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan rasio profitabilitas sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengetahui prestasi emiten dengan memperhatikan harga saham. Maka penulis ingin mengetahui mengenai kinerja perusahaan dengan meneliti apakah ada pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Oleh karena itu, sehingga penulis mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah

berbentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham** (subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2018), rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI 2017-2022?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI 2017-2022?
3. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI 2017-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI 2017-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan perumusan masalah yang ada serta tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka terdapat adanya juga manfaat yang memberikan kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Teori ini berharap memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan juga sebagai pembandingan bagi peneliti yang meneliti terkait *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan juga pertimbangan untuk mengetahui jika pentingnya ilmu di bidang ekonomi dan keuangan terutama pada faktor-faktor dalam pasar modal.

2. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dan memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai beberapa analisis risiko dalam menganalisis ROA, ROE dan EPS dalam laporan keuangann yang dapat mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.